

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

7.1.1 Faktor Individu

- a. Bidan memiliki kompetensi inti dalam melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai dengan ICM , akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan sesuai dengan kompetensi inti bidan, perlu adanya persamaan persepsi mengenai perbedaan standar pelayanan kebidanan dan standar pelayanan antenatal.
- b. Informan pernah mendapatkan sosialisasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu yang aplikasinya dilaksanakan pada pelayanan antenatal care
- c. Bidan pelaksana KIA Ibu belum pernah diikut sertakan dalam sosialisasi yang berkaitan dengan KIA ibu.
- d. Semua informan bidan dalam penelitian ini telah mengikuti pelatihan tambahan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan yaitu APN, PONED, Pemeriksaan IVA, Pemasangan Implan dan IUD, Konseling KB.

7.1.2 Faktor Psikologis

- a. Dalam melaksanakan pelayanan ada beberapa pelayanan yang belum diberikan bidan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- b. Bidan memiliki motivasi yang baik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada didalam diri masing masing. Motivasi yang baik untuk mengikuti seminar, workshop bahkan melanjutkan jenjang pendidikan didasarkan dengan adanya penilaian kinerja pegawai yang berpengaruh

terhadap reward yang akan didapatkan. Peningkatkan motivasi bidan belum seluruhnya berdampak pada pemberian pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar..

7.1.3 Faktor Organisasi

- a. Perlunya peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang pemberian pelayanan yang maksimal.
- b. Kebijakan dan SOP sudah ada disetiap puskesmas masing masing dan alur kerja disesuaikan dengan kondisi puskesmas masing masing.

7.2 Saran

7.2.1 Dinas Kesehatan Kota Padang

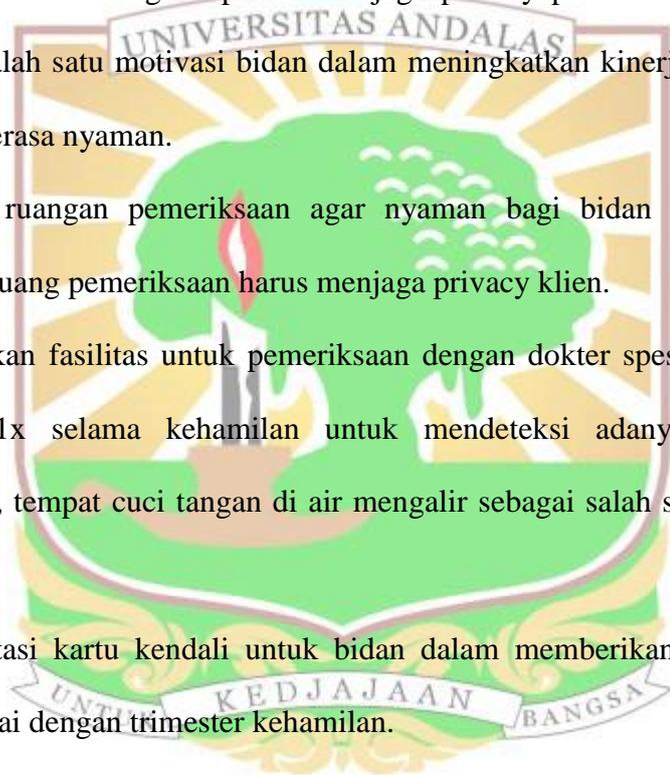
- a. Pembuatan SOP yang jelas dan terstandar tentang pelaksanaan pelayanan anc sesuai dengan program yang berjalan, sehingga dinas dapat melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program antenatal tersebut.
- b. Pemberian sosialisasi dan informasi yang berkaitan pelayanan kesehatan ibu sebaiknya juga melibatkan bidan pelaksana yang bertugas di bagian tersebut, sehingga hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pelayanan bisa menjadi masukan bagi dinas kesehatan kota padang.
- c. Untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi pelayanan antenatal dengan standar terbaru dan memberikan aturan atau persamaan persepsi tentang skrining awal pada imunisasi TT, pemeriksaan LiLa serta konseling pada saat kehamilan. Perlu adanya sosialisasi yang *countinue* untuk penilaian resiko ibu hamil menggunakan skor poedji yang telah ditetapkan, penggunaan kartu ibu

yang terstandar sehingga akan menghasilkan pencatatan dan pelaporan yang sama dan akurat.

- d. Untuk membuat SOP pelaksanaan pelayanan antenatal yang diberlakukan kepada seluruh puskesmas.

7.2.2 Puskesmas

- a. Untuk melengkapi sarana seperti ruangan konseling, agar saat bidan memberikan konseling tetap bisa menjaga privacy pasien sehingga itu bisa menjadi salah satu motivasi bidan dalam meningkatkan kinerja, karena bidan bekerja merasa nyaman.
- b. Mengatur ruangan pemeriksaan agar nyaman bagi bidan maupun pasien termasuk ruang pemeriksaan harus menjaga privacy klien.
- c. Menyediakan fasilitas untuk pemeriksaan dengan dokter spesialis kebidanan minimal 1x selama kehamilan untuk mendeteksi adanya resiko pada kehamilan, tempat cuci tangan di air mengalir sebagai salah satu pencegahan infeksi.
- d. Memfasilitasi kartu kendali untuk bidan dalam memberikan KIE pada ibu hamil sesuai dengan trimester kehamilan.
- e. Melakukan evaluasi kepada pegawai agar dapat mencari solusi terhadap masalah masalah yang ditemui di lapangan



7.2.3 Bidan

- a. Dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan SOP dan standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan .
- b. Motivasi yang baik dalam mengembangkan kemampuan potensial diri hendaknya dibarengi dengan pemberian pelayanan yang maksimal.
- c. Melakukan evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan.

